

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA TATA BUSANA DI MASA *NEW NORMAL*

Cintantia Danihiswara Nitimanta Pricilia¹⁾ dan Irma Russanti²⁾

¹⁾Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²⁾Dosen Pembimbing Tata Busana Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: cintantiapricilia16050404004@mhs.unesa.ac.id¹⁾, irmarussanti@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Masa *new normal* dapat menjadi sebuah peluang bagi individu dalam berwirausaha. Berwirausaha menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan pekerjaan alternatif pada masa pandemi seperti saat ini. Dalam berwirausaha, seorang wirausaha harus memiliki minat yang kuat dalam membangun usahanya agar usaha yang dibangun dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Minat berwirausaha tidak datang dengan sendirinya namun dapat diperoleh dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa *new normal*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa google form dengan responden sebanyak 76 orang, serta teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa *new normal* adalah faktor lingkungan, faktor kepribadian, dan faktor motif berwirausaha. Dari ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 90,79% (75% cukup berminat dan 15,79% berminat), hal ini disebabkan karena lingkungan sekitarnya (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat) memberikan dukungan yang positif untuk berwirausaha di masa *new normal*. Kemudian, faktor motif berwirausaha mendapatkan persentase sebesar 89,47% (61,84% cukup berminat dan 27,63% berminat), dan faktor kepribadian mendapatkan persentase paling rendah sebesar 78,94% (55,26% cukup berminat dan 23,68% berminat).

Kata Kunci: masa *new normal*, minat berwirausaha, pendidikan tata busana

ABSTRACT— *New normal* era can be an opportunity for individuals in entrepreneurship. Entrepreneurship is the right choice to be used as an alternative job during a pandemic like today. In entrepreneurship, an entrepreneur must have a strong interest in building his business so that the business that is built can run according to the expected plan. Entrepreneurial interest does not come naturally but can be obtained from several factors that influence it. This research aims to determine factors that influence the entrepreneurial interest of the S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya in the *new normal* era. This research use quantitative research, data collection techniques using a questionnaire in the form of google form with 76 respondents, and data analysis techniques using descriptive statistics with percentages. This results of this research indicate that the factors that influence the entrepreneurial interest of S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya in the *new normal* era are environmental factors, personality factors, and entrepreneurial motive factors. Of the three factors, environmental factors get the highest percentage of 90,79% (75% are quite interested and 15,79% are interested), this is because the surrounding environment (family environment, educational environment, and community environment) provides positive support for entrepreneurship in the future. Then, the entrepreneurial motive factor get a percentage of 89,47% (61,84% was quite interested and 27,63% interested), and the personality factor get the lowest percentage of 78,94% (55,26% was quite interested and 23,68% was interested).

Keywords: *new normal* era, entrepreneurial interest, fashion education

I. PENDAHULUAN

Munculnya wabah Covid-19 membuat resah banyak orang di dunia. Wabah yang berawal dari Wuhan-China ini akhirnya menyebar luas ke segala penjuru negara dan Indonesia termasuk negara yang ikut terjangkit virus ini. Data yang dikutip dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2020, perkembangan Covid-19 di Indonesia menunjukkan sebanyak 353.461 orang positif terjangkit virus. Semakin hari perkembangan Covid-19 di Indonesia kian tinggi, maka dari itu WHO (World Health Organization) dan

pemerintah mengeluarkan aturan untuk WFH (Work From Home) agar dapat meminimalisir tertularnya coronavirus ini. Dengan adanya pandemi ini, menimbulkan dampak yang sangat berarti yaitu meningkatnya pengangguran di Indonesia.

Masa pandemi Covid-19 seperti saat ini membuat pengangguran kian meningkat. Ketidak seimbangan antara tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan, keterampilan atau skill yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan tempat kerja, serta kualitas sumber daya manusia yang kurang memenuhi menjadi beberapa faktor yang menjadikan pengangguran terus bertambah. Dengan ini, akhirnya pemerintah Indonesia memutuskan untuk menerapkan masa new normal (normal baru) dimana seseorang tetap melakukan aktivitas/kegiatan seperti biasa tetapi tetap harus memperhatikan protokol kesehatan.

Kenormalan baru adalah upaya persiapan agar dapat melakukan aktivitas kembali di luar rumah, masyarakat harus dapat beradaptasi dengan perubahan pola hidup yang baru. Pola hidup baru ini harus dilaksanakan secara bersama dengan melaksanakan protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan serta penularan Covid-19 (Nuramdani, 2020). Menurut Mahardhani (2020) kenormalan baru adalah dimana masyarakat harus melakukan perubahan pada perilakunya dengan menyesuaikan diri dan hidup berdampingan dengan Covid-19.

Dengan diterapkannya masa new normal ini, berwirausaha dapat dipilih menjadi pekerjaan alternatif yang baik dan dirasa lebih menguntungkan baik dari segi pengelolaan usaha, keuntungan yang didapat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Disamping itu, menjadi seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar produk yang ditawarkan tersebut menjadi produk yang berbeda dari yang sudah ada.

Universitas menjadi salah satu lembaga pendidikan pencetak sumber daya yang unggul. Program studi S1 Pendidikan Tata Busana merupakan program studi yang bisa menciptakan kemandirian atau peluang untuk berwirausaha. Pembentukan jiwa wirausaha dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kampus melalui mata kuliah kewirausahaan dan pengelolaan usaha busana (PUB). Sejumlah materi kuliah yang diberikan pada mata kuliah kewirausahaan hendaknya dapat dijadikan pengetahuan untuk mahasiswa dalam berwirausaha. Selain teori, praktik yang dilakukan saat mata kuliah PUB berlangsung juga dapat menjadi bekal berupa keterampilan menjahit yang benar dan sesuai. Dengan dibekali teori dan praktik yang mumpuni saat pembelajaran di kampus, mahasiswa juga perlu

menumbuhkan minat berwirausaha yang ada pada dalam diri mahasiswa untuk mempermudah dalam memulai berwirausaha.

Wirausaha secara umum adalah seseorang yang membuka usaha secara mandiri dengan keberanian mengambil resiko serta memperhitungkan untung dan rugi yang diperolehnya. Oleh sebab itu, wirausaha perlu mempersiapkan mental yang baik, untuk menghadapi keadaan usaha yang menguntungkan atau merugikan (H.M Anwar, 2017: 8). Wirausaha menurut Nieuwenhuizen (2004: 34) Entrepreneurs are people who creates a business by generating ideas, skills, and profits in order to make a successful enterprise. Menurut Leach, Melicher (2009: 5) Entrepreneurship is turning an idea into an opportunity.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan seseorang dalam berkarya untuk menuju sebuah keberuntungan. Ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda tercipta dari proses pemikiran yang kreatif dan inovatif (Sanawari dan Iqbal, 2018: 4). Maka dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berproses mengubah ide dan pemikiran untuk menciptakan suatu produk baru yang kreatif, inovatif, dan bernilai jual untuk mendapatkan sebuah keuntungan.

Anggraeni (2015) minat berwirausaha adalah kemauan individu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan resiko yang nantinya terjadi. Menurut Fatrika Fahmi, et. al. (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan (keluarga, pendidikan, dan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/ agreeableness, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi, independen, evaluasi diri, serta kepercayaan diri yang lebih/overconfidence) dan motif berwirausaha (motivasi untuk bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Faktor lingkungan adalah faktor yang datangnya dari luar diri seseorang. Menurut Suarjana dan Luh (2017) faktor ekstirinsik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan serta pengetahuan dan peluang. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap seorang anak. Apabila keluarga memberikan pengaruh positif dalam berwirausaha maka minat berwirausaha dapat terbentuk. Lingkungan masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal di kawasan tempat tinggal tersebut atau yang berada di kawasan lain. Menurut Sutanto (2002) pendidikan merupakan pengetahuan serta keterampilan yang didapat selama perkuliahan yang dapat dijadikan modal awal berwirausaha.

Faktor kepribadian merupakan faktor yang datangnya dalam diri seseorang. Menurut Mulyana dan Ratih (2014)

kepribadian adalah kualitas psikis yang dimiliki seseorang, yang membuat orang tersebut beda dengan orang lain. Menurut Koranti (2013) kepribadian dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk mendukung terbentuknya minat berwirausaha. Memiliki kepribadian yang baik dapat membuat kepribadian produktif yang berperan dalam membangun suatu usaha.

Faktor motif berwirausaha adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Motif berwirausaha meliputi motivasi untuk bekerja dan penyaluran ide kreatif. Menurut Hendrawan dan Hani (2017) motivasi adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk menentukan dan mewujudkan keinginannya. Maka dari itu, motivasi bekerja adalah faktor yang memiliki pengaruh pada seseorang untuk bekerja agar dapat mewujudkan keinginannya. Penyaluran ide kreatif sangat diperlukan dalam berwirausaha agar dapat menjadi daya tarik pembeli dan usaha uang dijalankan dapat terus berjalan (Aidha, 2016).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa new normal.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dirancang melalui pertanyaan atau pernyataan untuk membangun penelitian secara numerik dan mencari kuantitas pada suatu fenomena.

Populasi dalam penelitian ini, diambil dari mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya yang sudah memprogram mata kuliah kewirausahaan dan pengelolaan usaha busana (PUB) yaitu angkatan 2015, 2016, dan 2017. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 189 mahasiswa. Karena populasi yang cukup luas, tidak memungkinkan untuk meneliti secara keseluruhan. Maka, penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 mahasiswa (40%) seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel (40% dari jumlah mahasiswa)
1.	2015	50	20
2.	2016	65	26
3.	2017	74	30

	Jumlah Mahasiswa	189	76
--	------------------	-----	----

Teknik pengumpulan data adalah proses dimana peneliti menerapkan teknik atau cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan kuesioner yang berbentuk google form dengan link berikut <https://forms.gle/ZUMZNWCqFn1vbSpr5>

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Menurut Rianto, Hatmawan (2020: 53) mengutip Koentjaraningrat (1994) analisis data deskriptif persentase adalah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data dianalisis secara deskriptif menggunakan kategori persentase. Sudjana (2006: 128) deskriptif persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan total jumlah responden kemudian dikalikan 100 persen.

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa new normal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

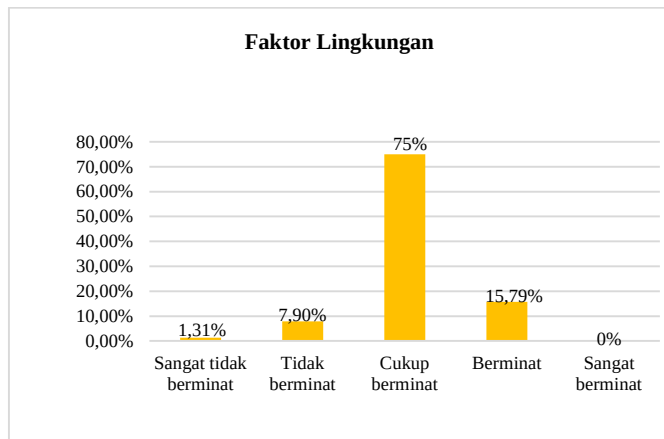
A. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, 76 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form, menunjukkan setiap faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa new normal mendapatkan persentase sebesar:

Faktor Lingkungan

Dari hasil statistik didapatkan hasil mean 37,82 dan standar deviasi 4,19. Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya cukup berminat untuk berwirausaha di masa new normal ditinjau dari faktor lingkungan dengan frekuensi 1 mahasiswa (1,31%) sangat tidak berminat, 6 mahasiswa (7,90%) tidak

berminat, 57 mahasiswa (75%) cukup berminat, 12 mahasiswa (15,79%) berminat.

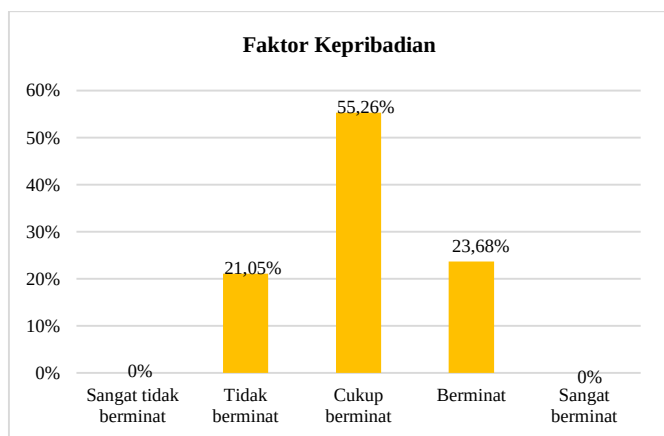


Gambar 1. Diagram batang minat berwirausaha pada faktor lingkungan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha berdasarkan faktor lingkungan pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya sebesar 75% cukup berminat.

Faktor Kepribadian

Dari hasil statistik didapatkan hasil mean 90,80 dan standar deviasi 10,09. Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya cukup berminat untuk berwirausaha di masa *new normal* ditinjau dari faktor kepribadian dengan frekuensi 16 mahasiswa (21,05%) tidak berminat, 42 mahasiswa (55,26%) cukup berminat, 18 mahasiswa (23,68%) berminat.



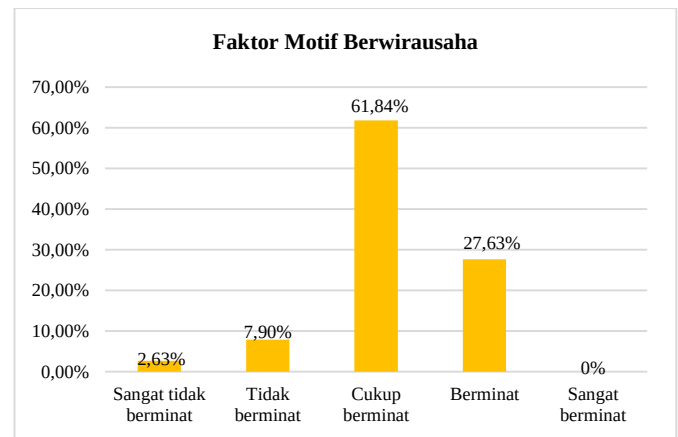
Gambar 2. Diagram batang minat berwirausaha pada faktor kepribadian

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha berdasarkan faktor kepribadian pada

mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya sebesar 55,26% cukup berminat.

Faktor Motif Berwirausaha

Dari hasil statistik didapatkan hasil mean 25,82 dan standar deviasi 3,18. Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya cukup berminat untuk berwirausaha di masa *new normal* ditinjau dari faktor motif berwirausaha dengan frekuensi 2 mahasiswa (2,63%) sangat tidak berminat, 6 mahasiswa (7,90%) tidak berminat, 47 mahasiswa (61,84%) cukup berminat, 21 mahasiswa (27,63%) berminat.



Gambar 3. Diagram batang minat berwirausaha pada faktor motif berwirausaha

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha berdasarkan faktor motif berwirausaha pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya sebesar 61,84% cukup berminat.

B. PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa *new normal* ditinjau dari :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan mendapatkan persentase sebesar 75% (57 mahasiswa cukup berminat) dan 15,79% (12 mahasiswa berminat) untuk berwirausaha di masa *new normal* karena pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, serta lingkungan masyarakat yang mendukung, selaras dengan pendapat Aqmal dkk (2020) bahwa minat berwirausaha seseorang akan semakin tinggi jika seseorang tersebut berada dalam lingkungan yang mendukung.

Sementara itu, sebesar 1,31% (1 mahasiswa sangat tidak berminat) dan 7,90% (6 mahasiswa tidak berminat) untuk berwirausaha karena kurangnya dukungan serta keluarga yang tidak memiliki usaha, mahasiswa cenderung harus memulai dari awal sehingga minat berwirausahanya kurang tumbuh seperti pendapat Ardiyani dan Kusuma (2016) bahwa mahasiswa yang keluarga/saudaranya tidak memiliki usaha, intensi berwirausahanya lebih kecil. Selain itu, mahasiswa merasa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan selama perkuliahan belum mampu dijadikan bekal berwirausaha sehingga minat berwirausaha pun kurang tumbuh dalam diri mahasiswa yang selaras dengan pendapat Agusmiati dan Wahyudin (2018) memiliki pengetahuan dan keterampilan tanpa disertai kemauan tidak akan terwujud menjadi seorang wirausahawan. Serta, mahasiswa merasa lingkungan masyarakat disekitarnya kurang memberikan respon baik serta kurang memberikan motivasi dalam berwirausaha seperti pendapat Syarifuddin dkk (2017) bahwa lingkungan masyarakat belum dapat memberikan dukungan yang utuh pada mahasiswa sehingga mahasiswa belum sepenuhnya termotivasi untuk berwirausaha.

2. Faktor kepribadian

Kepribadian mendapatkan persentase sebesar 55,26% (42 mahasiswa cukup berminat) dan 23,68% (18 mahasiswa berminat) karena mahasiswa setuju dalam berwirausaha diperlukan kepribadian berupa sifat/sikap yang positif agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang selaras dengan pendapat Kaharudin dan Alexander (2020) bahwa kepribadian yang positif dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Sementara itu, sebesar 21,05% (16 mahasiswa tidak berminat) karena mahasiswa merasa kepribadian yang dimiliki belum sepenuhnya positif sehingga belum dapat menumbuhkan minat berwirausahanya selaras dengan pendapat Sawqy (2010) bahwa sikap/perilaku mahasiswa yang negatif tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausahanya.

3. Faktor Motif berwirausaha

Motif berwirausaha mendapatkan persentase sebesar 61,84% (47 mahasiswa cukup berminat) dan 27,63% (21 mahasiswa berminat) karena mahasiswa setuju dalam berwirausaha diperlukan motif berwirausaha yaitu berupa motivasi untuk bekerja dan penyaluran ide kreatif. Motivasi untuk bekerja dipilih mahasiswa sebagai pekerjaan alternatif di masa *new normal* ini agar dapat menyediakan barang/jasa di bidang fashion yang selaras dengan pendapat Utami (2020) mahasiswa bekerja adalah individu yang memiliki aktivitas sebagai pelajar serta

pekerja untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun biologis. Penyaluran ide kreatif juga tidak kalah penting dimiliki mahasiswa agar produk yang dibuat menjadi suatu produk yang berbeda dari yang ada di pasaran yang selaras dengan pendapat Harfandi dan Era (2020) bahwa ide-ide sangat diperlukan dalam berwirausaha dan perlu dikembangkan dalam bentuk kreatifitas agar usaha dapat berkembang maju.

Sementara itu, sebesar 2,63% (2 mahasiswa sangat tidak berminat) dan 7,90% (6 mahasiswa tidak berminat) karena merasa belum mampu memotivasi dirinya sendiri untuk berwirausaha dan belum mampu menyalurkan ide kreatif yang dimiliki sehingga minat berwirausaha kurang tumbuh yang selaras dengan pendapat Munandar (2014) dan Haq (2019) bahwa motivasi kerja orang yang reaktif cenderung menunggu tawaran pekerjaan dari orang daripada memulai pekerjaan sendiri dan jika kreatifitas yang dimiliki mahasiswa rendah, maka minat untuk berwirausaha juga ikut rendah.

IV. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya di masa *new normal* adalah faktor lingkungan, faktor kepribadian, dan faktor motif berwirausaha. Dari ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 90,79% (75% cukup berminat dan 15,79% berminat), hal ini disebabkan karena lingkungan sekitarnya (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat) memberikan dukungan yang positif untuk berwirausaha di masa *new normal*. Kemudian, faktor motif berwirausaha mendapatkan persentase sebesar 89,47% (61,84% cukup berminat dan 27,63% berminat), dan faktor kepribadian mendapatkan persentase paling rendah sebesar 78,94% (55,26% cukup berminat dan 23,68% berminat).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan, serta kesimpulan yang telah didapat, saran yang dapat disampaikan adalah mahasiswa diharapkan dapat lebih menumbuhkan sikap/perilaku positif dalam berwirausaha serta lingkungan mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan dukungan penuh serta motivasi yang kuat sehingga minat berwirausaha dalam diri mahasiswa dapat tumbuh. Apabila ada yang ingin melakukan penelitian ini

dikemudian hari, penelitian ini diharap dapat dijadikan referensi serta masukan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusmiati Dini dan Wahyudin Agus. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating. Semarang: *Economic Education Analysis Journal*. Diakses pada 19 Desember 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28317>
- [2] Aidha, Zuhriana. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Indonesia: *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. Diakses pada 22 Desember 2020 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1015>
- [3] Anggraeni, Bety. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. Indonesia: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Diakses pada 28 Juli 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5093>
- [4] Ardiyani, Ni Putu Pebi dan A.A.G. Agung Artha Kusuma. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Bali: *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Diakses pada 8 Oktober 2020 dari <https://ojs.unud.ac.id/>
- [5] Aqmal Diana, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, dan Rian Adi Suseno. 2020. Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. Semarang: *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Diakses pada 27 Juli 2020 dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/10858>
- [6] Fahmi Patrika, Hazmira dan Izzati Rahmi. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Teknik SEM. Padang: *Jurnal Matematika UNAND*. Diakses pada 28 Juli 2020 dari <http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/download/23/20>
- [7] Harfandi, Era. 2020. Sinergitas Sikap dan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi. Bukit Tinggi: *Journal of Economic Studies*. Diakses pada 21 Oktober 2020 dari <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/febi/article/view/3266>
- [8] Haq, Ahmad Faisol. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2015/2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada 15 November 2020 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/14385/>
- [9] Hendrawan Josia Sanchaya dan Hani Sirine. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Salatiga: *Asian Journal of Innovations and Entrepreneurship*. Diakses pada 21 Mei 2020 dari <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971>
- [10] H.M Anwar, Muhammad. 2014. Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- [11] Kaharudin Erliawati, Alexander Nova Vernando. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang). Semarang: *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*. Diakses pada 20 Desember 2020 dari <https://journal.fe-uigm.ac.id/index.php/IJMPRO/article/view/20>
- [12] Koranti, Komsu. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. Depok: *Jurnal Gunadarma*. Diakses pada 22 Desember 2020 dari <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/801/713>
- [13] Leach, Melicher. 2009. *Entrepreneurial Finance*. USA: South-Western Cengage Learning.
- [14] Mulyana Mumuh dan Ratih Puspitasari. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor. Bogor: Universitas STIEK Bogor. Diakses pada 18 Desember 2020 dari <https://tinyurl.com/yy8lq4au>
- [15] Munandar. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Nieuwenhuizen, Cecile. 2004. *Basics Of Entrepreneurship*. Lansdowne: Juta & Co Ltd.

- [17] Nuramdhani, M. New Normal: Definisi, Panduan, Penerapan Saat Pandemi COVID-19. Diakses pada 4 Agustus 2020 dari <https://doktersehat.com/new-normal-pandemi-covid-19/>
- [18] Rianto, Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish
- [19] Sanawiri, Iqbal. 2018. *Kewirausahaan*. Malang: UB Press.
- [20] Sawqy, Shavinaz. 2010. Pengaruh Kepribadian Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Desain Grafis dan Multimedia Universitas Mercu Buana Jakarta. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada 24 Desember 2020 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4699>
- [21] Suarjana Anak Agung Gde Mantra dan Luh Mei Wahyuni. 2017. Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). Bali: *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Diakses pada 24 Desember 2020 dari <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/view/687>
- [22] Sudjana, Nana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [23] Sutanto. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [24] Syarifuddin, Iskandar dan Hakim. 2017. Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha. Bandung: *Jurnal Pariwisata*. Diakses pada 15 Desember 2020 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1831>
- [25] Utami, Anggun Tri. 2020. Pengambilan Resiko Pada Mahasiswa Bekerja. Malang: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Diakses pada 14 November 2020 dari <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/13995>